

## PENGUKURAN KUALITAS HIDUP PASIEN JANTUNG KORONER YANG MENDAPAT TERAPI ASPILET DENGAN METODE *EUROPEAN QUALITY OF LIFE 5 DIMENSIONS* (EQ5D) DI RSUD 45 KUNINGAN

Ahmad Wildhan Wisnu Wardaya<sup>1</sup>, Ani Siti Wiryani<sup>1</sup>, Tia Yutia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah Kuningan

Email: wildanfarmasi6@gmail.com, anisitiwiryani05@gmail.com dan tiayutiaacc@gmail.com

### Abstrak

Salah satu penyakit kardiovaskuler yang menjadi masalah Kesehatan adalah penyakit jantung koroner yang sangat berdampak pada aspek kehidupan penderitanya yaitu baik secara fisik, psikososial maupun spiritual yang berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kualitas hidup pasien jantung koroner yang mendapat terapi aspilet di RSUD 45 Kuningan. Desain penelitian ini adalah observasional deskriptif yang dilakukan secara prospektif dan retrospektif. Pengambilan data dilakukan di RSUD 45 Kuningan menggunakan kuesioner *European Quality of Life 5 Dimensions* (EQ5D) dengan jumlah sampel 99 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis secara univariat dan hasil skoring EQ5D di Konversi ke dalam Indeks EQ5D. Hasil penelitian ini dari 99 responden yang menderita penyakit jantung koroner di RSUD 45 Kuningan, sebanyak 75,8% berusia >50 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebesar 54,5%, sebanyak 44% responden memiliki masalah pada rasa sakit/tidak nyaman. Nilai indeks EQ5D tertinggi yang diperoleh yaitu 1,000 sebanyak 33,3% responden, serta nilai Indeks EQ5D terendah dalam penelitian ini sebesar 0,320 sebanyak 1,0%.

**Kata kunci:** Kualitas Hidup, kuesioner EQ5D, penyakit jantung koroner

### Abstract

*One of the cardiovascular diseases that become a health problem is coronary heart disease which greatly impact aspects of the sufferer's life, namely physically, psychosocially and spiritually which affects the quality of life of the patient. This study aims to measure the quality of life of coronary heart patients who received aspirin therapy at RSUD 45 Kuningan. The design of this study was descriptive observational which was carried out prospectively and retrospectively. Data were collected at RSUD 45 Kuningan using a European Quality of Life 5 Dimensions (EQ5D) questionnaire with a sample size of 99 that met the inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed univariately and the results of the EQ5D scoring were converted into the EQ5D Index. The results of this study of 99 respondents who suffered from coronary heart disease in RSUD 45 Kuningan 75,8% aged >50 years with female sex of 54,5%, as many as 44% of respondents, and the lowest EQ5D index value in this study was 0,320 as much as 1,0%*

**Keywords:** *Quality of Life, Coronary Heart Diseases, EQ5D questionnaire*

## Pendahuluan

Penyakit Jantung koroner adalah salah satu penyakit jantung yang dapat menyebabkan kematian berupa henti jantung secara mendadak saat penderita berada dirumah, di kantor, saat olah raga, atau bahkan di rumah sakit. Kondisi mematikan ini sulit untuk diprediksi jika penderita penyakit jantung koroner tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan jantung secara rutin. Pemeriksaan rutin seperti treadmill test merupakan salah satu pemeriksaan penting untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan aliran darah koroner yang disebabkan proses aterosklerosis pada individu yang tampak sehat dan bugar (Firdaus, 2016).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskuler yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus (WHO, 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 jiwa. Salah satu provinsi dengan jumlah penderita terbanyak yaitu Jawa Barat, terhitung sebanyak 186.809 orang (Karno & Pattimura, 2022).

RSUD 45 Kuningan merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Kuningan. Rumah sakit ini didirikan untuk meningkatkan kualitas derajat Kesehatan masyarakat Kabupaten Kuningan. Terdapat poliklinik Jantung dengan dokter spesialis jantung yang kompeten serta menerima rujukan dari rumah sakit lain.

Salah satu obat yang wajib dikonsumsi bagi pasien dengan penyakit jantung koroner adalah obat golongan anti platelet, seperti Aspilet. Studi besar seperti *The Antiplatelet Trialists Collaboration* (ATC trial) menunjukkan bahwa penggunaan anti platelet jangka panjang dapat menurunkan secara bermakna angka kejadian infark miokard akut. Tidak hanya bagi pasien PJK, Aspilet juga dinyatakan memberikan manfaat bagi pasien dengan risiko tinggi PJK seperti pada pasien diabetes mellitus (Firdaus, 2016).

Penyakit jantung koroner sangat berdampak pada aspek kehidupan penderitanya yaitu baik fisik, psikososial maupun spiritual. Terjadinya perubahan pada kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kualitas hidup, serta terjadi efek yang besar pada penderitanya. Kualitas hidup seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan, intervensi, atau terapi (Idarahunyuni *et al.*, 2019).

Salah satu cara mengukur kualitas hidup yaitu dengan menggunakan kuesioner EQ-5D. *European Quality of Life 5 Dimensions* (EQ5D) adalah instrumen sederhana berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup secara umum yang dikembangkan oleh EuroQol Group dari Eropa. Kuesioner EQ5D menggambarkan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan yang dirasakan oleh pasien. Ada 5 dimensi kualitas hidup yang diukur dalam kuesioner EQ5D yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa nyeri/tidak nyaman, rasa cemas/depresi (sedih) (Aryzki & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengukuran kualitas hidup pasien jantung koroner yang mendapatkan terapi aspilet menggunakan metode EQ5D di RSUD 45 Kuningan.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini, Alat yang diperlukan adalah lembar kuesioner EQ5D serta lembar persetujuan responden. Bahan yang diperlukan berupa data rekam medis pasien penyakit jantung koroner di RSUD 45 Kuningan. Waktu yang digunakan pada penelitian ini selama bulan Juli sampai Agustus 2022, yang bertempat di RSUD 45 Kuningan.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif dilakukan secara prospektif dan restrospektif bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pasien jantung koroner yang mendapat terapi aspilet di RSUD 45 Kuningan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien jantung koroner yang melakukan pengobatan di Klinik Jantung RSUD 45 Kuningan. Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah pasien penderita jantung koroner yang mendapat terapi aspilet di RSUD 45 Kuningan. Penentuan minimal sampel menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel sebesar 99 pasien yang termasuk ke dalam kriteria inklusi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner EQ5D yang diisi langsung oleh pasien penderita PJK. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat data rekam medis responden serta pasien mengisi lembar karakteristik responden yang telah disediakan serta mengisi kuesioner sesuai petunjuk. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan pengolahan yang meliputi *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*. Data karakteristik responden yang telah terkumpul dianalisis secara univariat menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui distribusi frekuensinya. Hasil skoring dari kuesioner EQ5D dikonversi ke dalam index EQ5D *Calculator*, lalu dideskripsikan dan disimpulkan hasil penelitian tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di RSUD 45 Kuningan mengenai karakteristik pada pasien jantung koroner selama periode Juli-Agustus 2022 yang didapatkan dari lembar kuesioner yang telah dibagikan, maka didapatkan gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi PJK Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	45	45,5
2.	Perempuan	54	54,5
	Total	99	100

Berdasarkan Tabel 1. jenis kelamin yang paling banyak dalam penelitian ini adalah perempuan sebesar 54,5%. Pada penelitian ini ditemukan pengaruh antara jenis

kelamin laki-laki dan perempuan terhadap risiko penyakit jantung koroner. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dikarenakan setelah wanita mencapai usia menopause hormon estrogen yang dimiliki mengalami penurunan secara alami sehingga dapat menyebabkan faktor risiko terkena penyakit jantung koroner (Pratiwi *et al.*, 2018).

**Tabel 2.** Distrubusi frekuensi PJK Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	30-40 Tahun	5	5,1
2.	41-50 tahun	19	19,2
3.	>50 tahun	75	75,8
	Total	99	100

Berdasarkan Tabel 2. dari 99 responden sebanyak 75,8 % merupakan penderita jantung koroner dengan rentang usia >50 tahun. Penambahan usia akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suherwin (2018), yaitu terdapat hubungan bermakna antara usia, kolesterol total kadar trigleserida, hipertensi, dan diabetes mellitus dengan penyakit jantung koroner. Semakin bertambahnya usia seseorang semakin berpeluang terjadinya penyakit jantung koroner. Karena semakin bertambahnya usia fungsi organ tubuh akan semakin menurun karena mengalami penuaan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi PJK Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	61	61,5
2.	SMP	15	15,2
3.	SLTA/Sederajat	14	14,1
4.	Perguruan Tinggi	9	9,1
	Total	99	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan responden lebih banyak pada jenjang SD yaitu 61,6 % hal ini sejalan dengan penelitian Chan, *et al* (2005) dalam Desi dan Atoy (2017) dari 325 pasien penyakit jantung koroner, 53 % hanya berpendidikan dasar, 43% pendidikan menengah dan 4% perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap Kesehatan. Semakin tinggi Pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan pola hidup yang sehat.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi PJK Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Wiraswasta	23	23,2
2.	Petani	10	10,1
3.	Pensiunan	9	9,1
4.	Tidak Bekerja	57	57,6
	Total	99	100

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 99 responden Sebagian besar tidak bekerja sebanyak 57 orang (57,6 %) jauh lebih banyak dikarenakan sudah lanjut usia dan sudah terkena komplikasi seperti stroke sehingga responden sudah tidak bisa beraktifitas seperti pada umumnya. Menurut Ardiani (2019), bahwa pada lansia terjadi perubahan-perubahan, diantaranya perubahan fisik, tidak hanya itu saja pada lansia juga muncul masalah-masalah kesehatan seperti nyeri pinggang, keluhan pusing-pusing, mudah lelah, dan nyeri pada sendi pinggul. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan lansia tidak bekerja.

**Tabel 5.** Respon Masalah Pasien PJK Terhadap Dimensi EQ5D

Dimensi Kualitas Hidup	PJK (%)
Kemampuan berjalan/bergerak	11
Perawatan diri	4
Kegiatan yang biasa dilakukan	38
Rasa sakit/tidak nyaman	44
Rasa cemas/sedih (depresi)	33

Berdasarkan Tabel 5. masalah yang paling banyak dirasakan oleh responden terdapat pada domain rasa sakit/tidak nyaman yaitu sebesar 44%. Menurut Mulyadi & Kiling (2018), gejala yang terjadi pada penderita jantung koroner adalah nyeri pada dada bagian kiri, nyeri bisa timbul saat penderita sedang melakukan aktifitas. Rasa sakit/tidak nyaman muncul ketika pasien jantung koroner melakukan aktifitas fisik secara berlebihan sehingga menyebabkan nyeri di bagian dada. Hal ini sejalan dengan penelitian Mala (2019), nyeri dada diakibatkan oleh aktifitas fisik karena dapat meningkatkan beban kerja jantung.

**Tabel 6.** Kualitas Hidup Pasien PJK Yang Mendapatkan Terapi Aspilet

<b>Indeks EQ5D</b>	<b>Dimensi Yang Bermasalah</b>	<b>N (%)</b>
1,000	Tidak bermasalah	33,3
0,879	Rasa cemas/sedih (depresi)	7,1
0,837	Rasa sakit/tidak nyaman,	12,1
0,768	Rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	7,1
0,906	Kegiatan yang biasa dilakukan	8,1
0,837	Kegiatan yang biasa dilakukan, rasa cemas/sedih (depresi)	4,0
0,795	Kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman	7,1
0,736	Kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	7,1
0,767	Kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman	1,0
0,711	Kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	1,0
0,373	Perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	1,0
0,877	Kemampuan berjalan/bergerak	1,0
0,809	Kemampuan berjalan/bergerak, rasa cemas/sedih (depresi)	1,0
0,836	Kemampuan berjalan/bergerak, kegiatan yang dilakukan	3,0
0,735	Kemampuan berjalan/bergerak, kegiatan yang dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman	1,0
0,697	Kemampuan berjalan/bergerak, kegiatan yang dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	1,0
0,639	Kemampuan berjalan/bergerak, kegiatan yang dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	1,0

0,592	Kemampuan berjalan/bergerak, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	2,0
0,320	Kemampuan berjalan/bergerak, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/tidak nyaman, rasa cemas/sedih (depresi)	1,0

Berdasarkan Tabel 6. hasil penelitian dari 99 responden menunjukkan bahwa sebanyak 33 pasien mendapatkan indeks EQ5D tertinggi yaitu 1,000 yang berarti pasien tersebut memiliki status Kesehatan yang baik. Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi serta kepuasan individu terhadap segala sesuatu yang ada dalam hidup (Amarullah & Rosyid, 2021). Kualitas hidup yang baik pada pasien dengan penyakit jantung koroner sangat diperlukan untuk mempertahankan agar pasien mampu mendapatkan status Kesehatan terbaiknya dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisiknya seoptimal mungkin dan selama mungkin.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran kualitas hidup pasien jantung koroner yang mendapatkan terapi aspilet dengan metode *European Quality of Life 5 Dimensions* (EQ5D) di RSUD 45 Kuningan, diketahui bahwa dari 99 pasien yang menderita penyakit jantung koroner di RSUD 45 Kuningan sebanyak 75,8% berusia >50 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak perempuan sebesar 54,5%. Sebanyak 61,6% berpendidikan SD serta 57,6% responden tidak bekerja. sebanyak 44% responden memiliki masalah pada dimensi rasa sakit/tidak nyaman. 2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 33 responden (33,4%) memiliki indeks EQ5D tertinggi yaitu 1,000 yang menunjukkan bahwa responden tersebut tidak memiliki masalah dalam 5 dimensi kualitas hidup dan menunjukkan status kualitas hidup yang baik.

### **Daftar Pustaka**

- Amarullah, M., & Rosyid, F. N. (2021). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner*. In *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 7–17. Semarang: Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ardiani, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1).
- Aryzki, S., & Wahyuni, A. (2021). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 7(1), 120–127.

- Desi Saputri, P., & Atoy, L. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Poli Klinik Jantung RSUD Bahterama. Disertasi, Poltekkes Kemenkes Kendari.
- EuroQol Research Foundation. (2019). EQ-5D-5L User Guide v3.0. Computer, September, 169–232. <https://euroqol.org/publications/user-guides>
- Firdaus, I. (2016). Penggunaan Obat Anti Platelet Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Gazette*, 1–3.
- Idarahyuni, Erna, L. S., & Haryanto, E. (2019). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RSAU dr. M. Salamun Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 5(1), 17–23.
- Karno, Y. M., & Pattimura, N. A. (2022). Sikap yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru Kontak Serumah di Wilayah Kerja Puskesmas Pabentengan Kabupaten Gowa. *Pasapua Health Journal*, 4(2), 131-141.
- Mala, K. T. (2019). Pengaruh Latihan Fisik (In Patient) terhadap Activity of Daily Living pada Pasien dengan Penyakit Jantung Sindrom Koroner Akut di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 2(3), 87-92.
- Mulyadi, N., & Kiling, M. (2018). Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Sindrom Koroner Akut di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Pratiwi, S. H., Sari, E. A., & Mirwanti, R. (2018). Faktor risiko penyakit jantung koroner pada masyarakat pangandaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(2), 176-183.
- Suherwin, S. (2018). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Riwayat Penyakit Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Instalasi Gawat Darurat Rumahsakit Tk. Ii Dr. Ak. Gani Palembang Tahun 2016. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 1(1).
- WHO (2017). Cardiovascular diseases (CVDs). World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> - Diakses Agustus 2019